

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE *DIRECT INSTRUCTION*
TENTANG KEGAWATDARURATAN TRAUMA TERHADAP PENGETAHUAN
MASYARAKAT DALAM PENANGANAN TINDAKAN TRAUMA DI
KECAMATAN PAUH PADANG TAHUN 2017**

Shanti Dafris

Akademi Keperawatan KESDAM Padang

Shantidafri0688@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar ditingkat kelurahan adalah anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang mempunyai kemauan, kemampuan dan motivasi yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode *direct instruction* terhadap pengetahuan masyarakat dalam penanganan tindakan trauma. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian “*Quasy Experimental Pre-Post Test With Control Group*”. Kelompok intervensi adalah masyarakat anggota Posdaya dengan rentang umur 25-35 tahun. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah masyarakat anggota Posdaya dengan rentang umur 25-35 tahun. Untuk mengukur perbedaan sikap dan pengetahuan masyarakat maka peneliti melakukan *pre test* sebelum intervensi dan *post tes* setelah intervensi dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 orang. 54 orang berada pada kelompok intervensi dan 54 orang lagi berada di kelompok kontrol. setelah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi hasil *Post Test* menunjukkan sebagian besar pengetahuan masyarakat di kelompok intervensi berada pada kategori Tinggi yaitu 63%. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan rendah hanya berjumlah 27,8%. Untuk peningkatan pengetahuan khususnya penanganan trauma dapat melalui pendidikan dan pelatihan kader kesehatan

Kata Kunci: Pengetahuan, Kegawatdaruratan, Trauma

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam *World Report on Road Traffic Injury Prevention*, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1, 2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka- luka.

Sedangkan di Indonesia, lebih dari 39 ribu warga meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2008 hingga tahun 2009. Selain korban jiwa, lebih dari 79 ribu warga mengalami luka-luka akibat kecelakaan lalu lintas untuk tahun 2009 saja. Jika ditambah tahun sebelumnya mencapai lebih dari 150 ribu jiwa lebih yang mengalami luka-luka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas tahun 2008 sebanyak 20.188 kasus dan turun 9,83 persen menjadi 18.205 kasus pada tahun 2009 (Mabes polri, 2009).

Peran dan tanggung jawab anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang juga merupakan perpanjangan tangan Puskesmas dan sebagai ujung tombak pelayanan

kesehatan ditingkat kelurahan merupakan masalah yang sangat penting untuk dikaji dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kinerja anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang tinggi merupakan jembatan dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan dasar ditingkat desa.

Salah satu kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar ditingkat desa adalah anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang mempunyai kemauan, kemampuan dan motivasi yang tinggi. Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) sebagai awam khusus yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan didaerah memegang peranan sangat penting dalam rangka menurunkan angka trauma/ gangguan yang sebagian besar diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas.

Penanganan kegawatdaruratan trauma dimasyarakat diawali dari pengetahuan dan sikap Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) saat pertama kali menemukan korban trauma. Posdaya harus dapat membuat keputusan yang tepat pada saat gawatdarurat. Kemampuan ini memerlukan penguasaan pengetahuan dan sikap yang baik untuk memberikan pertolongan korban

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode *direct instructional* terhadap pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma pada anggota Posdaya dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian "*Quasy Experimental Pre-Post Test With Control Group*". Kelompok intervensi adalah masyarakat anggota Posdaya dengan rentang umur 25-35 tahun. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah masyarakat anggota Posdaya dengan rentang umur 25-35 tahun. Untuk mengukur perbedaan sikap dan pengetahuan masyarakat maka peneliti melakukan *pre test* sebelum intervensi dan *post tes* setelah intervensi dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 orang. 54 orang berada pada kelompok intervensi dan 54 orang lagi berada di kelompok kontrol.

Kriteria alat ukur pengetahuan menggunakan skala Guttman (Hidayat, 2008) dengan pemberian skor item pertanyaan *favourable* adalah jika menjawab "benar" diberikan skor 1 dan "salah". Sedangkan pengukuran variabel sikap dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju) diberi skor 4, S (setuju) diberi skor 3, TS (tidak setuju) diberi skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1, demikian juga sebaliknya. Analisa univariat bertujuan untuk memaparkan gambaran masing-masing variabel. Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik responden seperti: jenis kelamin, Usia, dan masalah pengetahuan dan sikap masyarakat anggota Posdaya.

Sementara analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat akan dilakukan dengan *uji paired t test* dan *independen t test*. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisa bivariat dilakukan menggunakan uji alternatif yaitu *uji wilcoxon* atau *Mann-whitney*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Masyarakat Anggota Posdaya Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Kategori	Kelompok						p value
		Intervensi (n=54)		Kontrol (n=54)		Jumlah (n=108)		
		F	%	f	%	f	%	
Jenis Kelamin	Laki – Laki	2	3,7	15	27,8	17	15,7	0,067
	Perempuan	52	95,3	39	72,2	91	84,3	
Usia	25-26 Tahun	2	3,7	1	1,9	3	2,8	0,484
	27-28 Tahun	17	31,5	16	29,6	33	30,6	
	29-30 Tahun	21	38,9	23	42,6	44	40,7	
	31-31 Tahun	12	22,2	10	18,5	22	20,4	
	33-34 Tahun	2	3,7	3	5,6	5	4,6	
	34-35 Tahun	0	0	1	1,9	1	0,9	
	Tahun							

Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat bahwa mayoritas masyarakat anggota Posdaya dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 84,3%, dan sebagian besar berusia 17 tahun yaitu 40,7%. Hasil uji homogenitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata – rata jenis kelamin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah setara dengan nilai $p = 0,067$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari jenis kelamin antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Begitu juga dengan usia, usia remaja pada kedua kelompok adalah setara dengan nilai $p = 0,484$ ($p > 0,05$). Rata – rata jenis kelamin, dan usia yang sama membuktikan bahwa kedua kelompok valid untuk dilakukan penelitian *quasi eksperimen*, karena baik jenis kelamin maupun usia sebanding sehingga dapat mengurangi bias dalam menyimpulkan pengaruh dari pemberian dan penerapan sebuah terapi.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Anggota Posdaya Sebelum dilakukan penyuluhan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (Hasil *Pre Test*)

Variabel	Kategori	Kelompok					
		Intervensi (n= 54)		Kontrol (n= 54)		Jumlah (n=108)	
		F	%	F	%	F	%
l							

Pengetahuan tentang Kegawatdaruratan Trauma	Tinggi	8	14,8	13	24,1	21	19,5
	Sedang	30	55,6	33	61,1	63	58,3
	Rendah	16	29,6	8	14,8	24	22,2
	Total	54	100	54	100	10	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat hasil analisis univariat dari rentang pengetahuan masyarakat tentang kegawatdaruratan trauma menunjukkan bahwa, sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar masyarakat pengetahuan masyarakat berada pada rentang pengetahuan sedang yaitu sebesar 55,6% pada kelompok intervensi dan 61,1% pada kelompok kontrol.

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan masyarakat Setelah diberikan penyuluhan Pada Kelompok Intervensi dan Tanpa Perlakuan Pada Kelompok Kontrol (Hasil *Post Test*)

Variabel	Kategori	Kelompok					
		Intervensi (54)		Kontrol (54)		Jumlah	
		f	%	F	%	F	%
Pengetahuan tentang Kegawatdaruratan Trauma	Tinggi	34	63	15	27,8	49	45,4
	Sedang	14	25,9	27	50	41	38
	Rendah	6	11,1	12	22,2	18	16,6
	Total	54	100	54	100	108	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa, setelah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi hasil *Post Test* menunjukkan sebagian besar pengetahuan masyarakat di kelompok intervensi berada pada kategori Tinggi yaitu 63%. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan rendah hanya berjumlah 27,8%.

Tabel 4
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol Setelah Pelaksanaan Penyuluhan

Variabel	Jenis Kelompok	n	Me	SD	Min-Maks	95% CI	p value
Pengetahuan tentang Kegawatdaruratan Trauma	Intervensi	54	1,48	0,69	2 – 3	- 0,73	0,00
	Kontrol	54	1,94	0,71	9 – 28	1 – -	
	Total	108	1,71	0,70	2 – 3	0,19 5	

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan rata – rata tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberi penyuluhan adalah 1,71, dengan standar deviasi 0,703 dan nilai maksimal dan minimal 2 – 28. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata – rata tingkat pengetahuan masyarakat adalah diantara -0,731 sampai dengan -0,195. Hasil statistik diperoleh *p value* 0,001 yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat kelompok intervensi yang telah diberi penyuluhan dengan kelompok kontrol yang tanpa perlakuan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang kegawatdaruratan trauma sebagian besar termasuk kategori sedang, hal ini karena di Desa Kauman Polanharjo Klaten tidak tersedia perpustakaan desa khususnya sumber pustaka tentang penanganan trauma, belum pernah mendapatkan bekal pendidikan dan pelatihan tentang pertolongan pertama pada trauma, dan pendidikan sebageian besar rendah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmojo, (2007) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan persepsi seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu latar belakang pengetahuan tentang trauma dan pelatihan penanganan pertama dalam merencanakan tindakan pada trauma pada korban sangat penting diberikan pada anggota Posdaya dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memberikan pilihan dalam merencanakan tindakan pada korban dengan trauma di Kauman Polanharjo Klaten. Selain itu menurut hasil penelitian Rahman, (2008) yang telah menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pelatihan. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendasari sikap dalam memberikan tindakan yang dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Hasil penelitian ini terbukti ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kegawatdaruratan trauma dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Warner, (1985) yang dikutip oleh Notoatmojo, (2007) yang menjelaskan bahwa afektif seseorang menunjukkan kemampuan seorang dalam memberikan pelayanan pada orang lain termasuk sikap posdaya dalam merencanakan tindakan pada trauma.

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam memberikan pelayanan pada orang lain. Dengan pengetahuan tersebut, orang akan lebih mudah menyadari pentingnya memberikan pelayanan tersebut. Hal ini sangat relevan dengan pendapat Notoatmojo, (2007) yang menjelaskan bahwa dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula orang memahami pentingnya melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimukaim (2009), yang menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan yang terkait dengan masalah kesehatan yang sedang dihadapi.

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jika metode yang digunakan tepat, maka semakin efektif pencapaian tujuan tersebut. Model

pembelajaran direct instruction dipilih karena model pembelajaran ini cocok digunakan dalam memberikan penyuluhan tentang kegawatdaruratan trauma.

Hal Ini dikarenakan, model direct instruction bertujuan untuk membantu masyarakat mempelajari suatu kemampuan dasar dan pengetahuan yang dapat dijelaskan selangkah demi selangkah. Kemampuan dasar yang dimaksud adalah konsep kegawatdaruratan trauma yang dapat dijelaskan selangkah demi selangkah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arends (2001: 264) bahwa: *"A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step- by step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model"*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi. Untuk peningkatan pengetahuan khususnya penanganan trauma dapat melalui pendidikan dan pelatihan kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarini, A. 2008. Pengetahuan Perawat Tentang Kegawatan Nafas dan Tindakan Resusitasi Pada Neonatus di Ruang Perinatalogi RSUD Pandanarang. Skripsi.
- Azwar, S. 2010. Metode Penelitian. Cetakan x. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Azwar, S. 2008. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. cetakan XII. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta Bakar,
- A, dkk. 2007. Modul 12: Keperawatan Gawat Darurat Muskuloskeletal. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. Departemen Kesehatan RI. Jakarta Bresler,
- M. J., & Sternbach, G. L. 2007. Manual Kedokteran Darurat. Alih 34 Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Jilid 1, Mei 2012, hlm. 1132 bahasa Suyono, J Y. (6thed.). Jakarta: EGC
- Depkes, RI. 2003. Dasar-Dasar Keperawatan : Pandangan Kinik Di Bidang Pendidikan Perawatan, Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Edberg, M. 2010. Buku Ajar Kesehatan Masyarakat: Teori Sosial Dan Perilaku Alih Bahasa: Anwar Hasan, Dkk, Jakarta: EGC
- Sanarpiah, F. (2000). Dasar Dan Teknik Menyusun Angket, Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.
- Hidayat, A. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.(1st ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Mabes Polri. 2009. Laporan Akhir Tahun. Desember 30, 2001. diunduh 10 Desember 2016. dari http://www.jpnn.com/index.php?mib=berita_detail&id=55816
- Meliono, I. 2007. Modul 1: MPKT. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI. Diunduh 12 Januari 2017 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2010. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba medika
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. 2001. Brunner and Suddarth's : Textbook of Medical Surgical Nursing. 9th edition. Lippincott Williams and Wilkins. Philadelphia
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Trimukaim. 2009. Pengaruh Pendidikan Basic Life Support Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menolong Klien Gawat Darurat Anggota Karang Taruna Desa Tentang Kegambun Nogosari Boyolali. Skripsi